

Efektivitas Kemitraan Antara Kelompok Tani Sumber Makmur dengan PT. Mitratani Dua Tujuh dan Faktor - Faktor Yang Mempengaruhinya Dalam Budidaya Okra di Desa Sukojejer Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember

Farah Zahra Nafisa¹, Syamsul Hadi¹, Anisa Nurina Aulia¹

¹ Universitas Muhammadiyah Jember; farahzahranafisa@gmail.com; syamsul.hadi@unmuhjember.ac.id; anisa_nurina@unmuhjember.ac.id

Correspondence: Syamsul hadi,

Email: syamsul.hadi@unmuhjember.ac.id

Published: 2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Okra merupakan komoditas ekspor yang memiliki nilai ekspor tinggi, namun masih kurang mendapatkan perhatian pada tingkat petani. Tingkat permintaan okra yang tinggi, PT. Mitra Tani Dua Tujuh menjalin kemitraan dengan Kelompok Tani Sumber Makmur untuk meningkatkan produksi dan memenuhi permintaan pasar. Tujuan dari penelitian ini menganalisis efektivitas kemitraan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian, di dapatkan bahwa kemitraan tergolong efektif dan 9% cukup efektif. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan meliputi komunikasi, adaptasi, Kerjasama, ketidakseimbangan, komitmen, dan kepercayaan, sedangkan kapasitas kelembagaan, nilai hubungan, kejelasan hak, dan konflik tidak berpengaruh signifikan. Kesimpulan yang didapat yaitu kemitraan terbukti mampu meningkatkan keberhasilan dalam budidaya okra, dalam hal ini tetap perlu adanya penguatan aspek kelembagaan dan kejelasan hak agar lebih berkelanjutan.

Kata kunci: efektivitas kemitraan; kelompok tani; faktor-faktor efektivitas kemitraan

Abstract: Okra is an export commodity with high economic value, yet it has received limited attention at the farmer level. To meet the growing demand and increase production, PT. Mitratani Dua Tujuh established a partnership with the Sumber Makmur Farmer Group. This study aims to analyze the effectiveness of the partnership and the factors influencing it using a descriptive quantitative approach. The results show that the partnership is generally effective, with 91% of respondents stating it is very effective and 9% stating it is quite effective. Significant factors affecting effectiveness include communication, adaptation, cooperation, imbalance, commitment, and trust, while institutional capacity, relationship value, clarity of rights, and conflict were found to have no significant effect. In conclusion, the partnership has proven to enhance the success of okra cultivation; however, strengthening institutional capacity and clarifying rights remain essential for ensuring long-term sustainability.

Keywords: partnership effectiveness; farmer groups; Partnership Effectiveness Factors

Pendahuluan

Pertanian memiliki peran penting terhadap perekonomian Indonesia, termasuk pada komoditas yang bernilai tinggi, salah satunya adalah komoditas yang berkembang yaitu okra (*Abelmoschus esculentus* L), memiliki potensi pasar domestik maupun ekspor (Arifiana et al., 2020). Meskipun permintaan terus meningkat, produksi nasional okra belum memenuhi kebutuhan pasar. Kabupaten Jember berpotensi baik untuk pengembangan okra dengan luas areal tanam sekitar 300 ha/tahun dan produktivitas 550-600 ton (Millah et al., 2022).

PT. Mitra Tani Dua Tujuh salah satu perusahaan di Jember yang mengembangkan budidaya dan ekspor okra, namun tingginya permintaan tidak bisa dipenuhi sehingga akhirnya perusahaan menggandeng kelompok tani melalui program kemitraan. Pola kemitraan ini diharapkan dapat mendukung ketersediaan bahan baku, produktivitas, dan memberikan keuntungan bagi petani (Harisman, 2017). Teori kemitraan menjelaskan bahwa tidak ada organisasi atau perusahaan yang mampu memenuhi seluruh kebutuhan sumber daya secara mandiri, sehingga kerja sama diperlukan untuk saling melengkapi dalam hal modal, teknologi, maupun akses pasar (Glaister, 1996).

Kemitraan menawarkan peluang keuntungan bersama, praktik di lapangan menunjukkan adanya tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan pemahaman petani terhadap program kemitraan, khususnya terkait pembagian keuntungan dan kejelasan hak serta kewajiban. Kondisi ini memengaruhi kepercayaan petani dan dapat mengurangi efektivitas kerja sama, oleh karena itu penting untuk mengkaji sejauh mana kemitraan yang dijalankan benar-benar efektif dalam mendukung budidaya okra di tingkat petani.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji kemitraan agribisnis pada komoditas lain, misalnya padi, jagung, atau hortikultura, dan menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti komunikasi, kepercayaan, komitmen, serta pembagian peran yang adil sangat memengaruhi efektivitas kemitraan (Laelasari et al., 2024; Muhariyanto et al., 2023). Namun, penelitian khusus mengenai kemitraan dalam budidaya okra, terutama di Jember, masih terbatas. Hal ini menunjukkan adanya gap penelitian yang perlu diisi. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pola kemitraan antara PT. Mitra Tani Dua Tujuh dengan kelompok Tani Sumber Makmur, menganalisis tingkat efektivitas kemitraan, dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kemitraan dalam budidaya okra.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (kualitatif dan kuantitatif) dengan studi kasus survei. Pendekatan ini digunakan agar mampu memberikan gambaran secara menyeluruh, dari sisi angka (kuantitatif) maupun pemahaman kontekstual (kualitatif), sehingga hasil analisis lebih komprehensif (Yuliani, 2018). Lokasi penelitian yaitu di Desa Sukoember, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember, ditentukan secara *purposive* atau sengaja, karena wilayah ini adalah sentra budidaya okra melalui kemitraan dengan PT. Mitra Tani Dua Tujuh. Responden penelitian adalah 32 petani mitra aktif yang tergabung dalam kelompok tani Sumber Makmur, dengan menggunakan Teknik total Sampling. Karakteristik responden mencakup usia, tingkat Pendidikan, pengalaman Bertani, serta lama bergabung dalam program kemitraan.

Instrumen utama penelitian merupakan kuisioner yang disusun berdasarkan 4 indikator efektivitas kemitraan serta 10 faktor yang diduga mempengaruhi efektivitas kemitraan. Instrumen diuji melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam pengumpulan data. Analisis data secara deskriptif kuantitatif untuk menilai efektivitas kemitraan, serta analisis regresi linear berganda sebagai identifikasi faktor-faktor yang berpengaruh. Data ordinal dari skala Likert ditransformasikan ke skala Interval menggunakan metode Successive Interval (MSI) untuk syarat analisis regresi. Uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas) untuk memastikan kelayakan model..

Hasil dan Pembahasan

Efektivitas Kemitraan

Pernyataan terkait efektivitas kemitraan dapat dilihat melalui 4 indikator yaitu : kejelasan program, kualitas fasilitator, perkembangan usaha, dan keberhasilan. Berdasarkan penelitian yang sudah di lakukan dengan membagikan kuisioner kepada petani, efektivitas kemitraan antara kelompok tani sumber makmur dengan PT. Mitratani Dua Tujuh dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1: Tingkat efektivitas kemitraan.

No.	Indikator	Indeks(%)
1.	Kejelasan Program	84,58%
2.	Kualitas fasilitator	83,68%
3.	Perkembangan usaha	83,54%
4.	Perkembangan usaha	83,54%
Rata-rata efektivitas kemitraan		84,11%

Sumber: Data primer diolah (2025).

Keterangan :

Indeks (%) = (skor aktual/skor maksimum) x 100%

Rata rata efektivitas kemitraan = total indeks (%) /4 x 100%

Penentuan efektivitas kemitraan dapat di lihat dengan perhitungan di bawah ini :

$$I = 100/3$$

$$= 33,33 \%$$

Artinya rentang skor indeks (%)

0% - 33,33% = efektivitas rendah

33,34% – 66,66% = efektivitas sedang

66,67% – 100% = efektivitas tinggi

Nilai indeks dari ke empat indikator efektifitas kemitraan pada tabel 5 menunjukkan nilai rata rata indeks sebesar 84,11 %. Nilai ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kemitraan berada pada kategori sangat efektif, karena berada di atas ambang batas 66,67%. Selanjutnya untuk megetahui jawaban efektivitas kemitraan dari setiap responden maka di lakukan dengan melihat interval keseluruhan dari total jawaban setiap responden dari ke empat indikator yang sudah di tetapkan, dengan Rumus untuk mencari nilai interval menurut (Harmilasari *et.,al* 2020) sebagai berikut:

$$\text{Interval} = 60/\text{jumlah tingkat skor}$$

Nilai 60 di peroleh dari skor tertinggi yaitu 3 yang di kalikan dengan jumlah pertanyaan sebanyak 20 butir.

Sehingga dari perhitungan di atas maka di ketahui bahwasannya berikut rincian interval pada skala likert

1 –20 : tidak efektif

21-40 : efektif

41-60 : sangat efektif

Sehingga di dapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2: hasil analisis kriteria efektivitas kemitraan anggota kelompok tani

No	Interval	Kriteria	Jumlah responden (orang)	Jumlah responden (persen)
1	1-20	Tidak efektif	0	0
2	21-40	efektif	3	9%
3	41-60	Sangat efektif	29	91%
Jumlah			32	100%

Sumber: Data primer diolah (2025).

Data yang ditampilkan pada tabel di atas menyatakan jawaban dari responden terkait efektivitas kemitraan mayoritas memberikan penilaian dalam kategori “sangat efektif” dengan skor interval 41-60 yakni sebanyak 91%, Terdapat 9% dari total keseluruhan responden menilai kemitraan yang pernah dijalankan menunjukkan bahwa efektivitas kemitraan termasuk kedalam kategori “efektif” dengan interval skor 21-40, sedangkan pada kategori “tidak efektif” dengan skor interval 1-20 tidak ada dari responden yang memilih kategori tersebut, yang dapat di nyatakan bahwa hubungan kerjasama antara kelompok tani sumber makmur dengan PT. Mitratani Dua Tujuh berjalan dengan baik secara umum.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa kemitraan antara Kelompok Tani Sumber Makmur dan PT. Mitratani Dua Tujuh telah berjalan secara efektif, dengan mayoritas responden merasa puas dan mendapatkan manfaat nyata dari kerja sama tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Nur Purnaningsih, 2021) yang menyatakan bahwa efektivitas suatu kemitraan agribisnis, seperti ditandai oleh komunikasi yang baik, kejelasan peran, dan pembinaan teknis, akan berdampak positif terhadap keberlangsungan kemitraan.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas kemitraan

Pada penelitian ini untuk mengetahui faktor apa saja dari faktor komunikasi, kapasitas, adaptasi, kerjasama, nilai hubungan, ketidakseimbangan, komitmen, kepercayaan, kejelasan hak, dan konflik yang berpengaruh maka di lakukan dengan uji regresi linear berganda. Berdasarkan output Model Summary (r^2) dari analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai R sebesar 0,728 yang menunjukkan hubungan yang cukup kuat, Nilai r Square sebesar 0,530 mengindikasikan bahwa 53% variasi yang terjadi pada variabel terikat (Y) dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel-variabel bebas dalam penelitian ini dan 47% sisanya di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Nilai Adjusted R Square yang lebih kecil yaitu 0,307 menunjukkan bahwa hanya sekitar 30,7% variasi pada variabel Y yang benar-benar dapat dijelaskan oleh model ini.

Uji Simultan (Uji F)

Uji f di lakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda melalui SPSS. Jika nilai F signifikan berarti secara statistik terdapat hubungan yang cukup kuat antara variabel independent dan dependen, hal ini dapat menjadi dasar bahwa data pada penelitian ini layak untuk dinalisis lebih lanjut menggunakan uji T (parsial) serta dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Pada penelitian milik (amelia *et all.*, 2021) pengambilan keputusan uji f pada SPSS adalah jika nilai sig < 0,05 artinya secara bersama sama variabel X (independent) berpengaruh terhadap variabel Y (variabel dependent).

Tabel 3: Hasil uji simultan (uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean square	F	Sig
Regression	3.818	10	3,818	2.372	0,046
residual	3.380	21	1.610		
total	7.199	31			

Sumber: Data primer diolah (2025).

Keterangan :

Mean Square : rata-rata kuadrat

Df : Derajat kebebasan

Sig. : Nilai signifikansi Uji F

Pada penelitian ini Hasil uji F akan memberikan gambaran bahwa faktor faktor seperti komunikasi, kapasitas, adaptasi, kerjasama, nilai hubungan, ketidakseimbangan, komitmen, kepercayaan, kejelasan hak, dan konflik secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap efektivitas kemitraan yang dijalankan oleh kelompok tani sumber makmur dengan PT. Mitratani Dua Tujuh. Pada tabel di atas nilai signifikan uji F menunjukkan angka 0,046 yang berarti < 0,05 yang artinya bahwa model regresi linear berganda ini memenuhi uji asumsi kelayakan secara simultan (bersama-sama).

Uji Parsial (Uji T)

Uji T yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial.

Tabel 4: Hasil uji parsial (Uji T)

Model	Unstandardized coefficient		Standardized coefficient	t	sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.255	1.219		5.954	0.000
Komunikasi	0,935	0,364	0,915	2,565***	0,018
Kapasitas	0,557	0,337	0,380	1,651***	0,114
Adaptasi	0,915	0,353	0,617	2,589***	0,017
Kerja sama	-0,636	0,299	-0,494	-2,128**	0,045
Nilai hubungan	0,010	0,307	0,008	0,033	0,974
Ketidakseimbangan	-0,832	0,326	-0,754	-2,552***	0,019
Komitmen	-2,009	0,651	-1,364	-3,083***	0,006
Kepercayaan	-0,747	0,254	-0,552	-2,943***	0,008
Kejelasan	0,707	0,451	0,523	1,570	0,131
konflik	0,560	0,330	0,449	1,699	0,104

Sumber: Data primer diolah (2025).

Keterangan :

Sig. (*Significanfe*)= nilai probabilitas uji hipotesis.

B = koefisien regresi yang menggambarkan besarnya perubahan variabel dependen ketika variabel independen meningkat satu satuan.

Beta (*Standardized Coefficient*) = koefisien regresi yang sudah distandarisasi sehingga memungkinkan perbandingan antar variabel independen untuk melihat faktor mana yang paling dominan berpengaruh.

Hasil dari tabel di atas maka dapat diketahui nilai persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 7,255 + 0,935X_1 + 0,557X_2 + 0,915X_3 + -0,636 X_4 + 0,010X_5 + -0,832X_6 + -2,009X_7 + -0,747X_8 + 0,707X_9 + 0,560X_{10}$$

Tabel di atas mengindikasikan bahwa tidak semua variabel independent (X) yang di teliti memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa untuk faktor komunikasi, adaptasi, kerjasama, ketidakseimbangan, komitmen, dan kepercayaan berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependent (Y) karena nilai signifikan dari variabel tersebut menunjukkan $< 0,05$. Berdasarkan pada temuan di lapang bahwa :

- 1). Faktor komunikasi memiliki pengaruh positif dan nilai signifikan terhadap efektivitas kemitraan, dengan nilai βX_1 sebesar 0,935 yang berarti apabila komunikasi menguat 1 satuan maka akan meningkatkan efektivitas kemitraan sebesar 0,935 dan nilai signifikan 0,018 $\leq 0,05$ yang berarti faktor ini berpengaruh terhadap variabel dependen (efektivitas kemitraan). Temuan ini dapat di dukung oleh penelitian milik (Dhiny *et al.*, 2017) hasil analisis komunikasi dalam organisasi menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian tujuan organisasi. Hal ini mengindikasikan bahwa komunikasi yang terarah, terbuka, dan konsisten bukan hanya menjadi sarana penyampaian informasi, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen strategis dalam memperkuat koordinasi, mengurangi potensi konflik, serta memastikan kesesuaian antara kontrak kerja sama dengan realisasi di lapangan. Dengan demikian, komunikasi dapat dikatakan sebagai fondasi utama yang menentukan keberhasilan pola kemitraan agribisnis.
- 2). Faktor adaptasi memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap efektivitas kemitraan, dengan nilai βX_3 sebesar 0,915 yang berarti apabila komunikasi menguat satuan maka akan meningkatkan efektivitas kemitraan sebesar 0,915, dan signifikan di 0,017 yang menunjukkan bahwa kemampuan kelompok tani untuk beradaptasi secara signifikan dapat meningkatkan efektivitas kemitraan. Hasil penelitian terdahulu milik (Priyanto *et al.*, 2021) adaptasi yang efektif memungkinkan kemitraan untuk tetap relevan dan berkelanjutan dalam jangka panjang, serta meningkatkan kemampuan terhadap berbagai tantangan eksternal yang tidak terduga. Faktor adaptasi pada kemitraan yang dijalankan kemungkinan sering dipengaruhi oleh permintaan pasar ataupun penggunaan teknologi yang bisa saja berubah dan mempengaruhi budidaya okra serta kemitraan, sehingga di perlukan kemampuan dari kelompok tani dengan PT. Mitratani Dua Tujuh menyesuaikan diri dalam menghadapi dinamika yang dapat muncul selama proses kemitraan.
- 3). Faktor Kerjasama, menunjukkan pengaruh yang negatif tetapi signifikan terhadap efektivitas kemitraan, nilai βX_4 sebesar -0,636 yang menunjukkan apabila kerjasama menguat sebesar 1 satuan maka tingkat efektivitas menurun sebesar 0,636 menunjukkan pengaruh negatif yang cukup kuat, dan nilai signifikan 0,045 yang berarti faktor kerjasama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, hal ini dapat mengindikasikan terdapat masalah dalam kerjasama dimana bisa saja faktor kerjasama yang berlebihan atau tidak terarah. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Arifin (2019) yang menyatakan bahwa kerja sama yang berlebihan dalam kelompok tani dapat menimbulkan ketergantungan, konflik internal, serta mengurangi efektivitas pengambilan keputusan. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin kuat kerja sama antaranggota kelompok tani, justru efektivitas kemitraan dengan PT. Mitratani Dua Tujuh mengalami penurunan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kerja sama yang tidak diimbangi

dengan struktur koordinasi yang jelas dapat menimbulkan ketidakseimbangan peran dan melemahkan kemandirian anggota, sehingga potensi kemitraan yang seharusnya memperkuat posisi kelompok tani malah berbalik menjadi hambatan.

- 4). Faktor ketidakseimbangan menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap efektivitas kemitraan dengan koefisien βX_6 sebesar -0,832 menunjukkan apabila ketidakseimbangan menguat sebesar 1 satuan maka tingkat efektivitas menurun sebesar 0,832 dan signifikansi sebesar 0,019 yang berarti faktor ketidakseimbangan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Temuan hasil penelitian ini sesuai dengan teori kemitraan yang menekankan pentingnya keseimbangan kekuatan, sumber daya, dan kontribusi antara pihak-pihak yang terlibat dalam kemitraan, menurut (Syahfitri *et al.*, 2018) ketidakseimbangan dapat terjadi dalam hal akses informasi, teknologi, modal, atau posisi tawar dalam negosiasi. Ketidakseimbangan yang tinggi cenderung mengurangi kepercayaan, menimbulkan konflik, dan pada akhirnya menurunkan efektivitas kemitraan dalam mencapai tujuan bersama. Ketidakseimbangan dapat timbul dari ketidakadilan yang dilakukan baik dari pihak kelompok tani maupun pihak PT. Mitratani Dua Tujuh, hasil dari kuisioner yang sudah diisi bahwa anggota kelompok tani merasa bahwa dari kemitraan yang sudah dijalankan tidak pernah timbul ketidakadilan antara mitra dengan petani yang dapat merusak dinamika hubungan akan tetapi beberapa hal seperti negosiasi harga yang diinginkan petani yang lebih lemah secara ekonomi.
- 5). Faktor komitmen menunjukkan pengaruh negatif dan sangat signifikan terhadap efektivitas kemitraan dengan koefisien βX_7 sebesar -2,009 menunjukkan apabila komitmen menguat sebesar 1 satuan maka tingkat efektivitas menurun sebesar 2,009 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 yang dapat dinyatakan bahwa faktor ini berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil ini mengindikasikan bahwa komitmen yang berlebihan atau salah arah dapat menimbulkan tekanan terhadap petani mitra dalam pelaksanaan program, mengurangi fleksibilitas adaptasi terhadap perubahan, atau bahkan menciptakan ekspektasi yang tidak realistis. Temuan ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Permatasari (2020) yang mengungkapkan bahwa komitmen yang terlalu tinggi dalam suatu kemitraan dapat memunculkan dependensi yang tidak sehat serta mengurangi inovasi dan kreativitas anggota kelompok tani. Namun, perbedaannya terletak pada konteks: penelitian ini lebih menekankan pada penurunan efektivitas kemitraan akibat beban komitmen yang berlebihan, sementara Permatasari menyoroti dampak berupa hilangnya ruang inovasi. Perbandingan ini menegaskan bahwa meskipun komitmen penting, ketika berlebihan justru dapat berbalik menjadi faktor penghambat dalam keberlangsungan kemitraan.
- 6). Faktor kepercayaan pada hasil penelitian ini memiliki pengaruh negatif yang signifikan dengan nilai βX_8 -0.747 menunjukkan apabila kepercayaan menguat sebesar 1 satuan maka tingkat efektivitas menurun sebesar 0,747, dan nilai signifikansi sebesar 0,008 yang menunjukkan bahwa faktor kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, berdasarkan temuan lapang tingginya rasa percaya terhadap pihak perusahaan membuat sebagian petani kurang melakukan pengecekan mutu atau verifikasi data produksi secara mandiri, hasil ini dapat diakibatkan oleh kepercayaan yang berlebihan dapat mengurangi kontrol dan monitoring yang diperlukan, atau mengindikasikan adanya masalah dalam pengukuran variabel kepercayaan. Menurut penelitian (Im, 2014) dalam konteks *local economic development* di Korea Selatan menemukan bahwa tingkat kepercayaan terhadap mitra justru berkorelasi negatif dengan

efisiensi kemitraan, artinya semakin tinggi kepercayaannya, efektivitas kemitraan semakin rendah.

Sedangkan untuk faktor kapasitas, nilai hubungan, kejelasan hak kewajiban, dan konflik tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) karena nilai signifikan dari variabel tersebut menunjukkan angka $> 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan pada temuan di lapangan bahwa :

- 1). Faktor kapasitas petani menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap efektivitas kemitraan dengan nilai $\beta X_2 = 0.557$, dan signifikansi 0,114 yang dapat dinyatakan bahwa faktor kapasitas petani tidak berpengaruh terhadap efektivitas kemitraan. Hasil non-signifikan ini dapat dijelaskan melalui beberapa kemungkinan yang lebih ditentukan oleh faktor-faktor relasional dan proses daripada kapasitas teknis.
- 2). Nilai hubungan menunjukkan pengaruh yang sangat tidak signifikan dengan nilai $\beta X_5 = 0.010$, dengan nilai sig yang sangat tinggi (0.974) menunjukkan bahwa faktor ini tidak memiliki pengaruh sama sekali terhadap efektivitas kemitraan. Hasil ini menunjukkan hubungan antara petani dengan pihak mitra bisa saja telah berada di level yang stabil dan bukan menjadi faktor utama dalam efektivitas kemitraan, karena di lapangan mayoritas petani telah menjalin hubungan kerja sama dengan PT. Mitratani Dua Tujuh selama bertahun-tahun baik dalam budidaya komoditas okra atau komoditas lainnya.
- 3). Faktor kejelasan hak dan kewajiban tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kemitraan dengan nilai $\beta X_9 = 0.707$ dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,131 yang menunjukkan bahwa faktor ini tidak memiliki pengaruh sama sekali terhadap efektivitas kemitraan. Hasil non-signifikan ini dijelaskan melalui beberapa kemungkinan. Hal ini karena efektivitas kemitraan lebih ditentukan oleh faktor-faktor operasional seperti komunikasi, adaptasi, dan manajemen, dari jurnal (Wulandari *et al.*, 2021) kejelasan hak dan kewajiban menjadi faktor determinan ketika terjadi sengketa atau konflik yang memerlukan penyelesaian formal, namun dalam operasional sehari-hari, faktor-faktor komunikasi dan adaptasi yang lebih berperan dalam menentukan efektivitas kemitraan. Selain itu seluruh hak dan kewajiban sudah tertuang pada lembar perjanjian yang tentu sudah di sepakati oleh kedua belah pihak. Dan petani sudah memahami tentang pola kemitraan yang di jalankan sehingga aspek ini tidak memberikan pengaruh signifikan secara statistic.
- 4). Faktor konflik tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan nilai $\beta X_{10} = 0.560$ dan nilai signifikansi sebesar 0,104 yang dapat dinyatakan bahwa faktor ini tidak memiliki pengaruh sama sekali terhadap efektivitas kemitraan. Hasil ini menarik karena menunjukkan arah hubungan positif antara konflik dan efektivitas kemitraan, Standardized coefficient (Beta) sebesar 0.449. Hasil ini mengindikasikan bahwa konflik yang konstruktif dapat meningkatkan efektivitas melalui proses diskusi dan penyelesaian masalah, secara statistik ini tidak terbukti signifikan dalam penelitian ini. Pada penelitian lainnya faktor konflik merupakan faktor penghambat hubungan kemitraan. Hal ini bisa di jelaskan oleh minimnya konflik yang terjadi dalam kemitraan dan konflik yang bersifat kecil sehingga dapat cepat di selesaikan.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemitraan antara kelompok Tani Sumber Makmur dan PT. Mitra Tani Dua Tujuh berjalan dengan tingkat efektivitas yang tinggi. Faktor yang berpengaruh signifikan meliputi komunikasi, adaptasi, kerjasama, ketidakseimbangan, komitmen, dan

kepercayaan. Menegaskan bahwa keberhasilan dalam kemitraan bukan hanya melalui teknis, namun juga dipengaruhi oleh kualitas hubungan antar pihak. Pihak perusahaan perlu memperkuat komunikasi yang lebih terbuka, teknis yang berkelanjutan, komitmen yang terus dibangun agar kemitraan lebih responsif terhadap permasalahan lapang. Berdasarkan sisi akademis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian kemitraan, khususnya komoditas okra yang masih jarang ditemukan. Penelitian ini berpotensi untuk dijadikan dasar strategi pengembangan model kemitraan yang lebih berkelanjutan antara petani dan perusahaan di masa depan.

Daftar Pustaka

- Amelia, D., Simatupang, Nuel, Sinuruya, Ba. Jovial, & Rahmat. (2021). Pengaruh Harga, Citra Merek Dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pelanggan Pt. Jne Cabang Medan.
- Arifiana, N. B., Soeparjono, S., & Avivi, S. (2020). Peningkatan Produksi Dan Kualitas Benih Okra (*Abelmoschus Esculentus L. Moench*) Menggunakan Aplikasi Fosfor Dan GA3. *Agriprima: Journal Of Applied Agricultural Sciences*, 4(2), 154–163. <https://doi.org/10.25047/Agriprima.V4i2.360>
- Dhiny, Muhammad, S., & Ivanovich Agusta. (2017). Analisis Efektivitas Komunikasi Organisasi Dalam Penerapan Sistem Informasi Manajemen Akademik. <https://doi.org/10.46937/15201722803>
- Harisman, K. (2017). *Pola Kemitraan Antara Petani Dengan Pt Indofood Fryto-Lay Makmur Pada Usahatani Kentang Industri Varietas Atlantik (Suatu Kasus Di Desa Cigedug Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut)*. 1.
- Harmilasari, D., & Cherani, L. (2020). Evaluasi Kepuasan Pengguna Portal Berita Menggunakan Usability Metric. *Jurnal Ilmiah Komputasi*, 19(3). <https://doi.org/10.32409/jikstik.19.3.23>
- Im, E. (2014). *The Effects Of Interlocal Collaboration On Local Economic Performance: Investigation Of Korean Cases*.
- Laelasari, A. R., Nuraini, C., & Rofatin, B. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemitraan Petani Teh Rakyat pada CV Pusaka Prima Di Kecamatan Bojongsambir.
- Millah, R., Arzita, D., Agroekoteknologi, J., Pertanian, F., Jambi, U., Raya, J., Bulian, J.-M., 15 Kampus, K. M., Masak, P., & Darat, M. (2022). Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Okra (*Abelmoschus Esculentus L.*) Terhadap Pemberian Bokashi Limbah Sayuran. In *J. Agroecotania* (Vol. 5, Issue 2).
- Muharijanto, E. R., Rahayuningsih, Tr., & Fanani, M. (2023). Pola Kemitraan Petani Jahe Gajah Desa Sriti Kecamatan sawoo Kabupaten Ponorogo Dengan PT. Enha Sentosaindonesia.
- Nur Purnaningsih. (2021). Strategi Kemitraan Agribisnis Berkelanjutan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*,. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, Volume 9, Nomor 3, , 207–216.
- Priyanto, M., Toiba, H., & Hartono, R. (2021). Strategi Adaptasi Perubahan Iklim: Faktor Yang Mempengaruhi Dan Manfaat Penerapannya. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5(4), 1169–1178. <https://doi.org/10.21776/Ub.Jepa.2021.005.04.19>

-
- Syahfitri, D., Yektiningsih, E., & Widayanti, S. (2018). Efektivitas Pola Kemitraan Pt. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo Jawa Timur Dengan Petani Mitra Effectiveness Of Partnership Pattern PT. Sugar Factory Candi Baru Sidoarjo East Java With Partner Farmers. In *Berkala Ilmiah Agribisnis AGRIDEVINA* (Vol. 7, Issue 2).
- Wulandari, N., Siswati, E., Program,), Manajemen, S., Karya, S.-G., Bulian, M., Gajah, J. J., & Telp, M. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Rumah Makan Putra Bungsu Di Teratai. *Jurnal Mahasiswa* (Vol. 1).
- Yuliani, W. (2018). Quanta Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. 2(2). <https://doi.org/10.22460/Q.V2i1p21-30.642>